

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU KEGIATAN EKONOMI DAN SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR 2001 – 2010

(Pendekatan *Indeks Spesialisasi dan Location Quotient*)

Oleh

Diana Natalia Br Nainggolan

Pembangunan ekonomi suatu daerah sebagai salah satu aspek dari pembangunan daerah pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan mengusahakan pergeseran aktivitas ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku ekonomi Kabupaten Lampung Timur selama 10 tahun (tahun 2001-2010) pada masing-masing sektor dan menganalisis sektor basis ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Lampung Timur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Spesialisasi (IS) dan *Location Quotient* (LQ).

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa selama tahun 2001 sampai 2010, telah terjadi perubahan perilaku kegiatan ekonomi di kabupaten Lampung Timur. Perubahan perilaku kegiatan ekonomi Lampung Timur terjadi pada sektor pertanian, Industri pengolahan, Sektor listrik, Gas dan Air bersih, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan Sektor Jasa-jasa. Sementara sektor Basis Kabupaten Lampung Timur adalah sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Lisrik, Gas, dan Air Bersih, Perdagangan, Hotel & Restoran, Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan, Jasa-jasa. Nilai IS selama tahun 2001 sampai 2010 menunjukkan angka dibawah 0,3 yang artinya konsentrasi pertumbuhan ekonomi Lampung Timur menyebar.

Sejak tahun 2001 hingga tahun 2006 sektor pertanian menjadi konsentrasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan sejak tahun 2007 hingga tahun 2010 sektor pertanian sudah tidak lagi menjadi konsentrasi pertumbuhan ekonomi Lampung Timur melainkan sektor industri dan pengolahan.

Sektor pertanian dan industri pengolahan memiliki nilai $LQ=1$ yang artinya sektor pertanian dan industri pengolahan hanya mampu memenuhi

kebutuhan di daerahnya sendiri. Sedangkan Sektor Listrik, Air dan Gas men nilai LQ 2,2 yang artinya sektor tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan Listrik, Air dan Gas sebesar 1,1. Untuk sektor keuangan memiliki nilai LQ sebesar 1,2 yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah lain sebesar 0,2. Sektor perdagangan dan jasa memiliki nilai LQ sebesar 1,1 yang berarti kedua sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah lain sebesar 1,1.

Dari hasil penelitian yang menggunakan analisis LQ, sektor yang dikategorikan sektor basis atau sektor yang mengalami surplus adalah sektor industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, perdagangan hotel dan restoran, keuangan persewaan jasa dan perusahaan serta jasa-jasa. Hal ini bisa dijadikan referensi atau bahan rujukan untuk merumuskan sasaran pembangunan dalam RPJPD Kabupaten Lampung Timur. Sektor pertanian yang dijadikan prioritas pengembangan pada RPJPD Kabupaten Lampung Timur bisa dikatakan tidak memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian Lampung Timur, karena berdasarkan hasil penelitian sektor pertanian bukan dikategorikan sektor basis.

Dari hasil perhitungan LQ dan IS dapat diperlihatkan bahwa kondisi perekonomian Kabupaten Lampung Timur masih bersesuaian dengan Naskah RPJPD Kabupaten Lampung Timur yang mengarahkan Kabupaten Lampung Timur untuk memiliki struktur perekonomian yang berbasis sektor industri dan pengolahan.

Keyword: Pembangunan Ekonomi, Sektor Unggulan Kabupaten Lampung Timur Dan Indeks Spesialisasi, Location Quotient.

ABSTRACT

BEHAVIOR ANALYSIS AND ECONOMIC SECTOR ACTIVITIES LEADING AT EAST LAMPUNG DISTRICT 2001-2010

(Approach Specialization Index and Location Quotient)

By

Diana Natalia Br Nainggolan

Economic development of a region as one aspect of regional development is essentially a series of efforts and policies that aim to improve people's lives, expanding employment opportunities, equitable distribution of income, increasing regional economic relations, and seek a shift in economic activity.

The purpose of this study is to analyze the economic behavior of East Lampung District for 10 years (2001-2010) in each sector and sector analyzes the economic base that can boost economic growth in East Lampung regency. Analysis tools used in this study were Specialization Index (IS) and the Location Quotient (LQ). From the research, it is known that during the years 2001 to 2010, there has been a change in the behavior of economic activity in East Lampung regency. Economic activity behavior change occurred in East Lampung agriculture, processing industry, power sector, gas and water supply, transport and communications sector, Financial Sector, Real Estate and Business Services, and Services Sector. While the sector is the East Lampung regency Base Agriculture, Manufacturing, electricity is, Gas, and Water, Commerce, Hotel & Restaurant, Finance, Leasing and Services company, services. IS value during 2001 to 2010 showed a figure below 0.3 which means that the concentration of economic growth in East Lampung spread.

From 2001 to 2006 the agricultural sector to the economic growth of the concentration of East Lampung regency. While from 2007 to 2010 the agricultural sector is no longer a concentration of economic growth in East Lampung and processing industry sectors but.

Agricultural and manufacturing sectors have LQ value = 1, which means the agricultural sector and processing industry is only able to meet the needs in their own areas. While the Electricity Sector, Water and Gas has a value of 2.2 LQ which means the sector has the ability to meet the needs of Electricity, Water and Gas at 1.1. For the financial sector has a LQ value of 1.2, which means the sector

is only able to meet the needs of other areas of 0.2. Trade and services sectors have LQ value of 1.1 which means that the two sectors are simply unable to meet the needs of other areas of 1.1.

From the results of research using LQ analysis, sector or sectors categorized base sector surplus is manufacturing, electricity gas and water supply, trade, hotels and restaurants, financial services and corporate leasing and services. It can be used as a reference or reference material for formulating development goals in RPJPD East Lampung regency. Agricultural sector as a priority in the development of East Lampung regency RPJPD could say no significant impact on the economy of East Lampung, because based on agriculture research is not categorized as a sector basis.

From the calculation of LQ and IS can be shown that the condition perekonomian East Lampung regency still corresponds with RPJPD script that directs the East Lampung regency East Lampung District to have a sector-based economic structure and processing industry.

Keywords: Economic Development, East Lampung regency seed sector
And Specialization Index, Location Quotient.